

HUBUNGAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 3 MATARAM TAHUN AJARAN 2018/2019

Roskiana*, Lalu Rudyat Telly Savalas, Sukib

Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62
Mataram, NTB 83112, Indonesia.

*Corresponding Author. E-mail: roskiana90@gmail.com

Received: 16 November 2019

Accepted: 15 Mei 2020

Publish: 29 Mei 2020

doi: 10.29303/cep.v3i1.1452

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) ada atau tidaknya hubungan pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar kimia siswa (2) ada atau tidaknya hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar kimia siswa; (3) ada atau tidaknya hubungan pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar kimia siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Mataram. Pengumpulan data pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar dilakukan dengan angket yang telah divalidasi., dan data hasil belajar kimia diperoleh dari hasil ujian akhir semester genap tahun ajaran 2018/2019 Hasil penelitian menunjukkan (1) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar kimia siswa. Hal ini ditunjukkan oleh $r_{hitung}(0,149) < r_{tabel}(0,167)$ serta $F_{hitung}(3,01) < F_{tabel}(3,91)$ pada taraf kesalahan 5%. (2) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kimia siswa. Hal ini ditunjukkan oleh $r_{hitung}(0,14) < r_{tabel}(0,16)$ serta $F_{hitung}(2,07) < F_{tabel}(3,91)$ pada taraf kesalahan 5%. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar kimia. Hal ini ditunjukkan oleh $r_{hitung}(0,22) > r_{tabel}(0,167)$ serta $F_{hitung}(3,32) > F_{tabel}(3,06)$ pada taraf kesalahan 5%.

Kata Kunci: pemanfaatan fasilitas belajar, kemandirian belajar, hasil belajar

CORRELATION BETWEEN UTILIZATION OF LEARNING FACILITY AND LEARNING INDEPENDENCY WITH CHEMISTRY LEARNING OUTCOMES OF XI IPA CLASS STUDENTS OF SENIOR HIGH SCHOOL 3 MATARAM IN THE ACADEMIC YEAR OF 2018/2019

Abstract

This research aims to determine: 1) whether there was correlation between utilization of learning facility with chemistry learning outcomes students; 2) whether there was a correlation between learning independency with chemistry learning outcomes students; 3) whether there was a correlation between both utilization of learning facility and learning independency with chemistry learning outcomes students. A research population was of all students of XI IPA class of Senior High School 3 Mataram. Data of the utilization of learning facility and learning independency was collected through questionnaires, while the chemistry learning outcomes were obtained from the chemistry final exam of odd semester in the academic year of 2018/2019. An experimental test was conducted on 30 respondents. Data analysis techniques were simple regression analysis techniques and multiple regression analysis techniques. The findings showed (1) there was no significant correlation between utilization of learning facility with chemistry learning outcomes as it was shown that $r_{count}(0.149) < r_{table}(0.167)$, and $F_{count}(3.01) < F_{table}(3.91)$. (2) There was no significant correlation between learning independency with chemistry learning outcomes as it was shown that $r_{count}(0.14) < r_{table}(0.16)$ and $F_{count}(2.07) < F_{table}(3.91)$. (3) There was a significant influence of both utilization of learning facility and learning independency with chemistry learning outcomes as it was shown that $r_{count}(0.22) > r_{table}(0.16)$ and $F_{count}(3.32) > F_{table}(3.06)$ respectively at the 5% error level.

Keywords: Utilization of learning facility, learning independency, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Mataram pada kelas XI tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran kimia masih cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian akhir semester genap untuk mata pelajaran kimia masih banyak yang belum mencapai nilai KKM sebesar 76. Terdapat 17,6% siswa yang mencapai KKM dan 82,4% siswa masih belum mencapai KKM.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut secara umum dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) (Siagan, 2015). Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Utami, 2012). Berdasarkan hasil observasi di SMAN 3 Mataram, fasilitas belajar yang tersedia sudah cukup lengkap. Beberapa contoh fasilitas yang ada yaitu perpustakaan, laboratorium komputer, proyektor, dan laboratorium IPA khususnya laboratorium kimia yang peralatannya sangat lengkap. Namun semua fasilitas yang ada tentu tidak akan meningkatkan kualitas belajar siswa jika tidak dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Adanya fasilitas belajar yang lengkap dan pemanfaatan secara optimal akan mendukung siswa dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Bangun, 2008).

Selain faktor eksternal, terdapat juga faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya yaitu kemandirian belajar (Indra, 2013). Berdasarkan hasil observasi di SMAN 3 Mataram, ditemukan bahwa kemandirian belajar siswa masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran di kelas, misalnya hanya sedikit yang ingin bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga yang terjadi hanya interaksi satu arah. Kebanyakan siswa juga hanya belajar saat akan menghadapi ujian atau saat diberikan tugas oleh guru. Siswa juga terkadang malas mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dan cenderung hanya melihat jawaban dari temannya. Kurangnya inisiatif siswa untuk belajar sendiri saat guru mata pelajaran khususnya kimia tidak hadir dan lebih memilih

menyia-nyiakan waktu belajar dengan bermain juga merupakan salah satu masalah yang penting. Beberapa hal tersebut tentu akan berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Mataram Tahun Ajaran 2018/2019”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Ada atau tidaknya hubungan pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Mataram tahun ajaran 2018/2019, 2) Ada atau tidaknya hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Mataram tahun ajaran 2018/2019, 3) Ada atau tidaknya hubungan pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Mataram tahun ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, dimana variabel yang diteliti dengan rancangan penelitian kuantitatif korelasional.

Subjek Penelitian: Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas XI IPA SMA Negeri 3 Mataram tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 216 siswa. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 138 siswa.

Instrumen Penelitian: Variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini ada tiga yaitu pemanfaatan fasilitas belajar, kemandirian belajar dan hasil belajar kimia siswa. Untuk pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar menggunakan instrumen nontest berupa angket sedangkan hasil belajar menggunakan data dokumentasi berupa nilai ujian akhir semester genap siswa kelas XI yang didapat dari guru kimia SMA Negeri 3 Mataram. Angket pemanfaatan fasilitas belajar yang digunakan dibuat dalam skala likert dengan bentuk checklist. Angket pemanfaatan fasilitas belajar dikembangkan dari empat indikator yaitu, perlengkapan dan gedung, alat pembelajaran, media belajar serta sumber belajar. Begitu pula dengan angket kemandirian belajar yang

digunakan dibuat dalam skala likert dengan bentuk checklist. Angket kemandirian belajar dikembangkan dari lima indikator, yaitu belajar atas inisiatif sendiri, memiliki keinginan untuk memecahkan masalah sendiri, mempunyai perencanaan dalam belajar, berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran dan adanya keinginan untuk maju

Prosedur Penelitian: Prosedur penelitian ini memiliki tiga tahapan utama yang akan dilakukan, yaitu prosedur persiapan penyusunan instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan prosedur pengolahan data hasil penelitian.

Analisis Data: Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas data, analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat jika suatu variabel bebas dimanipulasi nilainya.

Analisis regresi sederhana antara pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar kimia, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 0.176X + 55.82$. Dari persamaan regresi ini dapat diartikan, bila nilai pemanfaatan fasilitas belajar (X_1) bertambah 1 poin, maka nilai hasil belajar siswa akan bertambah 0,176. Apabila nilai pemanfaatan fasilitas belajar (X_1) sebesar nol, maka nilai hasil belajar kimia siswa adalah 55,82.

Untuk uji signifikansi menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 3,01$ lebih kecil dari pada $F_{tabel} = 3,91$ pada taraf kesalahan 5%. $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar kimia siswa. Dari uji statistik juga dapat diketahui hubungan dari pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar dengan adanya nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,149 dengan r_{tabel} sebesar 0,167 pada taraf signifikan 5%, karena r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar kimia. Selain dengan cara mengkonsultasikan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , ada cara lain yaitu dengan menginterpretasikan nilai r . Dari hasil interpretasi menunjukkan bahwa korelasi antara pemanfaatan fasilitas belajar

dengan hasil belajar tergolong sangat rendah sehingga dapat dikatakan tidak berkorelasi.

Selanjutnya dilakukan uji Koefisien Determinasi dan diperoleh nilai sebesar 2,24%. Hal ini berarti variabel pemanfaatan fasilitas belajar memberikan kontribusi kepada hasil belajar sebesar 2,24% dan sisanya 97,76% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar.

. Ini menandakan pemanfaatan fasilitas belajar tidak memiliki hubungan yang berarti terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA di SMAN 3 Mataram. Hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA di SMAN 3 Mataram dipengaruhi faktor lain selain pemanfaatan fasilitas belajar seperti cara mengajar guru maupun faktor lainnya. Hasil penelitian ini berbeda dengan pendapat Lusua (2016) dari penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2015/2016". Hasil penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Analisis regresi sederhana antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kimia diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 0,108 X + 57,29$. Dari persamaan regresi ini dapat diartikan bahwa, bila nilai kemandirian belajar siswa (X_2) bertambah 1 poin, maka nilai hasil belajar kimia siswa akan bertambah atau mengalami peningkatan sebesar 0,108 dan bila nilai kemandirian belajar siswa (X_2) adalah nol, maka nilai hasil belajar kimia siswa sebesar 57,29.

Untuk uji signifikansi koefisien korelasi menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 2.07$ lebih kecil dari pada $F_{tabel} = 3,91$ untuk taraf kesalahan 5%. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar kimia siswa. Untuk hubungan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar kimia memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,142 dengan r_{tabel} sebesar 0,167 pada taraf signifikan 5%. Karena r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka tidak terdapat hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kimia. Selain dengan cara mengkonsultasikan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , ada cara lain yaitu dengan

meginterpretasikan nilai r . Dari hasil interpretasi menunjukkan bahwa korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar tergolong sangat rendah bahkan dapat dikatakan tidak berkorelasi. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi dan diperoleh nilai sebesar 2,016%. Hal ini berarti variabel kemandirian belajar siswa memberikan kontribusi kepada hasil belajar sebesar 2,016% dan sisanya 97,98% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa kemandirian belajar tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Hasil ini berbeda dengan pendapat Bey (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 6 Kendari". Hasil penelitian menyatakan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Kemandirian penting dimiliki oleh siswa dalam belajar agar mampu mendisiplinkan diri serta mempunyai tanggung jawab dalam belajar. (Al-Fatihah, 2016) menjelaskan pentingnya kemandirian belajar, bahwa kemandirian belajar yang diterapkan oleh siswa akan membawa perubahan yang positif terhadap intelektualitas. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tentu akan berdampak terhadap hasil belajarnya yang semakin bagus. Berdasarkan hasil penelitian ini, yang mempengaruhi hasil belajar siswa bukan kemandirian belajar namun bisa berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Ganda

Berdasarkan hasil analisis data, untuk analisis regresi ganda diperoleh persamaan yaitu $Y = 0,155X_1 + 0,086X_2 + 50,896$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila pemanfaatan fasilitas belajar (X_1) meningkat 1 poin maka akan terjadi pertambahan nilai pada hasil belajar kimia (Y) sebesar 0,155 dengan asumsi X_2 tetap. Selanjutnya apabila kemandirian belajar (X_2) meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar kimia (Y) akan bertambah sebesar 0,086 poin, dengan asumsi X_1 tetap. Harga konstan pada persamaan tersebut sebesar 50,896 artinya besarnya hasil belajar kimia siswa akan sebesar 50,896 apabila nilai X_1 dan X_2 adalah nol.

Berdasarkan analisis data, uji signifikansi menunjukkan bahwa $F_{hitung} =$

3,32 lebih besar dari pada $F_{tabel} = 3,06$ untuk taraf kesalahan 5%. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Untuk nilai koefisien korelasi antara pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kimia didapatkan nilai sebesar 0,220 dan r tabelnya sebesar 0,167. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya terdapat hubungan antara pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar kimia, artinya jika pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar siswa meningkat maka hasil belajar kimia siswa juga akan meningkat.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi dan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 4,84%. Hal ini berarti variabel pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar siswa memberikan kontribusi kepada hasil belajar sebesar 4,84% dan sisanya 95,16% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar.

Dalam proses belajar diperlukan kesiapan mental dan kemauan serta kemampuan untuk memanfaatkan berbagai macam fasilitas belajar yang ada. Fasilitas belajar berperan besar terhadap peningkatan kemampuan belajar mandiri para siswa, dan kemandirian belajar timbul akibat adanya fasilitas belajar yang lengkap dan untuk memanfaatkan fasilitas belajar yang ada diperlukan kemandirian. Sehingga pemanfaatan fasilitas belajar dengan kemandirian belajar harus beriringan agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, persentase sumbangan efektif yang didapatkan relatif kecil dari kedua faktor tersebut (pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar). Sehingga kedua faktor tersebut bukanlah faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar kimia siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar kimia pada siswa kelas XI IPA SMAN 3 Mataram. Variabel pemanfaatan fasilitas belajar memberikan kontribusi kepada hasil belajar sebesar 2,22% dan sisanya 97,78% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
 2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kimia pada siswa kelas XI IPA SMAN 3 Mataram. Variabel kemandirian belajar memberikan kontribusi kepada hasil belajar sebesar 2,016% dan sisanya 97,98% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
 3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar secara bersamaan dengan hasil belajar kimia pada siswa kelas XI IPA SMAN 3 Mataram. Pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar secara bersamaan memberikan kontribusi kepada hasil belajar sebesar 4,84% dan sisanya 95,16% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Panularan Surakarta. *At-Tarbawi*, 12(1), 35-39.
- Bangun, D. 2008. Hubungan Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 1(5), 56-61.
- Bey, A. 2013. Pengaruh *Kemandirian Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kendari*. Universitas Unhaluoleo Kendari: Skripsi
- Indra, P. 2013. *Pengaruh Kemandirian dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 1 Mirit Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Muhammadiyah Purworejo: Skripsi.
- Lusia, F. 2016. *Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar Di Sekolah, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Lampung: Skripsi.
- Siagan, R. E. F. 2015. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 2(2), 122-131.
- Utami, Maya K. 2012. *Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Di Gugus Wiyata Utama Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011/2012*. Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatihah, M. 2016. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN